

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kusta merupakan penyakit global yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial ekonomi (Muharry, 2014). Penyakit kusta pertama kali menyerang syaraf tepi, selanjutnya dapat menyerang kulit, membran mukosa, saluran pernafasan bagian atas, mata, dan jaringan tubuh lainnya kecuali susunan saraf pusat hingga menyebabkan kecacatan yang selanjutnya berdampak pada sosial dan ekonomi penderita kusta (Kafiluddin, 2010).

Berdasarkan (Sekarwiri, 2008) dampak dari penyakit kusta akan berpengaruh pada dua hal, yakni sosial dan ekonomi. Menurut (Mohi, 2017) penderita kusta dalam hubungan sosial cenderung merasa malu bergaul dengan orang lain, sedih apabila berada ditengah keluarga, kecewa karena penolakan masyarakat, serta takut bertemu dengan masyarakat sekitar akibat penyakit yang dideritanya yang sulit untuk disembuhkan. Selain itu, stigma sosial muncul karena kerusakan fisik yang ditimbulkan.

Selain dampak sosial, dampak ekonomi juga merupakan masalah yang sedang terjadi pada penderita kusta. Kusta dan kemiskinan adalah dua hal yang saling berhubungan dan telah lama mempengaruhi satu sama lain. Perbaikan sosial ekonomi adalah hal penting dalam perawatan pasien, banyak penderita yang tersingkirkan oleh

lingkungannya setelah terdiagnosa kusta, stigmanisasi berlanjut dan hal ini harus diperangi dengan menggunakan metode pendekatan masyarakat (Martono, 20112)

Penyakit kusta termasuk dalam salah satu daftar penyakit menular yang angka kejadiannya masih tinggi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya provinsi Gorontalo yang masuk dalam peringkat ke 17 penyakit kusta di Indonesia tahun 2013 (Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo bahwa dari kelima kabupaten yang tersebar di provinsi Gorontalo salah satunya kabupaten Bone Bolango yang memiliki penderita kusta terbanyak diantara empat Kabupaten yang ada (Dinkes, Provinsi. 2014).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penderita kusta terbanyak. Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 20 kecamatan dengan jumlah warga Kabupaten Bone Bolango yang terdeteksi menderita kusta pada tahun 2015 sebanyak 37 orang, tahun 2016 sebanyak 24 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 30 orang. Dengan meningkatnya angka kejadian kusta di Kabupaten Bone Bolango akan menimbulkan dampak bagi penderita kusta, keluarga dan masyarakat (Bone Bolango, 2018).

Dari hasil observasi awal di lapangan dengan mewawancarai 3 responden yakni 2 dari 3 responden mengalami kesulitan dalam bersosial di lingkungan sekitar yang dimana mereka dikucilkan masyarakat maupun keluarga sendiri dan dalam hal ekonomi responden mengenai pendapatan masih dibawah dari standar UMR Gorontalo bahkan ada responden mengatakan untuk pendapatan satu bulan bahkan

tidak ada dan hanya bergantung pada sanak saudara yang masih memeperdulikan mereka.

Berdasarkan data hasil observasi awal dengan melihat fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran kondisi sosial ekonomi pada penderita kusta untuk dapat menjelaskan bagaimana kondisi sosial ekonomi dari penderita kusta.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kusta dan sosial adalah dua hal yang saling berhubungan dan telah lama mempengaruhi satu sama lain.
2. Penyakit kusta termasuk dalam salah satu daftar penyakit menular yang angka kejadiannya masih tinggi di berbagai daerah di Indonesia. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di provinsi Gorontalo yang memiliki penderita kusta terbanyak. Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 20 kecamatan dengan jumlah warga Kabupaten Bone Bolango yang terdeteksi menderita kusta pada tahun 2015 sebanyak 37 orang, tahun 2016 sebanyak 24 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 30 orang.
3. Dengan mewawancarai 3 responden yakni 2 dari 3 responden mengalami kesulitan dalam bersosial dilingkungan sekitar yang dimana mereka dikucilkan masyarakat maupun keluarga sendiri dan dalam hal ekonomi responden mengenai pendapatan masih dibawah dari standar UMR Gorontalo bahkan ada responden mengatakan untuk pendapatan satu bulan bahkan tidak

ada dan hanya bergantung pada sanak saudara yang masih memeperdulikan mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah disebutkan dari pembahasan latar belakang di atas, penyakit kusta tidak hanya merupakan masalah medis, tapi juga memiliki dampak terhadap masalah sosial dan ekonomi dari penderita kusta itu sendiri. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi sosial ekonomi pasien kusta di kabupaten bonebolango ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran kondisi sosial ekonomi pasien kusta di Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi sosial pasien kusta.
2. Untuk mengetahui gambaran kondisi ekonomi pasien kusta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Data Ilmiah yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa pengetahuan tentang bagaimana kehidupan sosial ekonomi penderita kusta.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Manfaat yang bisa diperoleh bagi institusi adalah data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber informasi bagaimana kondisi sosial ekonomi dari pasien kusta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat sehingga membuat masyarakat tahu dampak dari penyakit kusta pada sosial ekonomi dari pasien kusta.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang kondisi sosial ekonomi pasien kusta.